

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga bulutangkis menjadi hal yang di sorot hampir semua orang, kita bisa liat saja dari kegiatan pertandingan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat dunia. Semua *event* ini bisa terlaksana karena peran pemerintah dan para penggemar yang peduli terhadap kemajuan olahraga bulutangkis. Dengan kesadaran dan pentingnya kegiatan olahraga menjadi acuan sebagai ajang kegiatan rekreasi, kesehatan maupun prestasi bagi masyarakat.

Perkembangan olahraga bulutangkis dari tahun ke tahun makin meningkat. Olahraga bulutangkis juga menjadi olahraga yang digemari hampir semua usia, mulai dari anak-anak sampai orang tua. Olahraga bulutangkis mudah di mainkan, dengan alat yang digunakan adalah sebagai berikut: raket, *shuttlecock*, *net* dan lapangan. Kita sudah bisa bermain bulutangkis baik di dalam ruangan ataupun di luar ruangan.

Olahraga ini sudah bisa di pertandingan pada tingkat lokal hingga pada tingkat nasional dan internasional. Permainan bulutangkis sebagai olahraga prestasi mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat yang ditunjukkan dengan dukungan dan pembinaan melalui wadah yang dilakukan oleh pengurus cabang persatuan bulutangkis seluruh Indonesia (PBSI).

Bulutangkis adalah permainan dengan menggunakan alat yaitu raket dan *shuttlecock* yang di pukul untuk melewati *net*, dengan bertujuan untuk mendapatkan point apabila *shuttlecock* jatuh di daerah lawan. Permainan ini berlaku untuk putra dan putri dengan permainan tunggal (*Single*), Ganda (*Double*), dan Ganda campuran (*Mix double*).

Dalam permainan bulutangkis ada beberapa keterampilan dasar atau teknik dasar dalam permainan bulutangkis, menurut (Poole, 2013) mengemukakan bahwa “keterampilan dasar olahraga bulutangkis terbagi menjadi empat bagian yaitu: pegangan raket (*grip*), pukulan pertama atau servis (*service*), pukulan melalui

kepala (*underhand stroke*)” (hlm.16). Dari pendapat tersebut dapat di kemukakan bahwa salah satu keterampilan yang menunjang dalam permainan bulutangkis adalah pukulan atau (*stroke*).

Jenis – jenis pukulan yang harus dikuasai menurut (Hidayat dan Kusnadi, 2013) dijelaskan sebagai berikut : “*service, lob, dropshot, smash, netting, underhand, dan drive*” (hlm. 5) agar bisa bermain bulutangkis, seorang pemain harus bisa memukul *shuttlecock*, baik dari atas maupun dari bawah sama baik.

Salah satu pukulan atau teknik yang harus dikuasai dalam permainan bulutangkis adalah *dropshot*. Menurut (Hidayat dan Kusnadi, 2013) “*Dropshot* adalah pukulan yang dilakukan seperti *smash*. Perbedaannya pada posisi raket saat perkenaan dengan *shuttlecock*. *Shuttlecock* dipukul dengan dorongan dan sentuhan yang halus. *Dropshot* (pukulan potong) yang baik adalah apabila jatuhnya bola dekat dengan net dan tidak melewati garis ganda” (hlm. 26)

Dari pendapat diatas penulis dapat simpulkan bahwa *dropshot* adalah pukulan yang dilakukan dengan cara menyeberangkan *shuttlecock* ke daerah pihak lawan dengan menjatuhkan *shuttlecock* sedekat mungkin dengan net. Pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis sangat penting artinya seorang pemain, pukulan *dropshot* dapat digunakan untuk serangan dan dapat mengalihkan pergerakan lawan sehingga dapat mudah terkecoh dan lawan sulit menjangkau *shuttlecock* dalam melakukan pukulan *dropshot* dengan teknik gerakan yang benar dan konsentrasi yang tinggi maka hasil pukulannya dapat memaksa lawan untuk berlari dan dapat mendesak lawan sehingga posisi lawan yang tadinya stabil dapat berubah menjadi labil atau posisi kacau.

Tidak hanya komponen penguasaan teknik saja yang harus dikuasai oleh seorang pemain bulutangkis tetapi komponen kondisi fisik menjadi penunjang dalam pencapaian suatu gerakan khususnya dalam permainan bulutangkis. Menurut (Hidayat dan Kusnadi, 2013) “pebulutangkis harus mempunyai kualitas kebugaran jasmani yang prima. Ini akan berdampak positif pada kebugaran mental, psikis yang akhirnya berpengaruh langsung pada penampilan teknik bermain. Itulah sebabnya

pebulutangkis sangat membutuhkan kualitas daya tahan jantung paru, fleksibilitas, kekuatan, stamina, power, daya tahan otot, kecepatan, agilitas, dan koordinasi gerak yang baik agar mampu bergerak dan bereaksi untuk menjelajahi setiap sudut lapangan selama pertandingan” (hlm.32)

Menurut (Hidayat dan Kusnadi, 2013) mengemukakan bahwa “fleksibilitas adalah kemampuan ruang gerak persendian. Artinya semakin luas gerakan yang bisa dilakukan oleh setiap persendian maka orang tersebut semakin fleksibel atau lentur” (hlm. 33). Fleksibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fleksibilitas pergelangan tangan terhadap pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis.

Koordinasi menurut (Padlillah, 2019) berpendapat yaitu “Kemampuan tubuh untuk melakukan berbagai macam gerakan dalam satu pola gerakan secara sistematis dan kontinu atau hal yang menyatakan hubungan harmonis dari berbagai faktor yang terjadi pada suatu gerakan” (hlm 40). Koordinasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah koordinasi mata dan tangan yaitu kemampuan mata dan tangan dalam menghasilkan gerakan yang harmonis. Koordinasi mata tangan penting dalam melakukan pukulan *dropshot* pada saat perkenaan raket dengan *shuttlecock*. Dengan koordinasi mata dengan yang baik maka gerakan pukulan *dropshot* bisa lebih halus. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari kedua komponen kondisi fisik tersebut terhadap pukulan *dropshot* maka perlu di adakan nya penelitian.

Di Universitas Siliwangi Tasikmalaya terdapat UKM Bulutangkis yang membina mahasiswa yang hobi bermain bulutangkis. Dewasa ini merupakan salah satu upaya untuk lebih mengaktifkan dan mengintensifikasi program latihan yang dilakukan oleh pelatih. UKM Bulutangkis ini dibentuk untuk meningkatkan dan mengangkat prestasi bulutangkis di Universitas Siliwangi. UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Bulutangkis Universitas Siliwangi merupakan wadah aktivitas kemahasiswaan luar kelas untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu. Salah satu tujuan pembinaan ini supaya atlet-atlet tersebut mengalami peningkatan baik dari segi teknik, fisik maupun mental. Khususnya pada cabang olahraga bulutangkis ini utuk mewadahi mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas

Siliwangi untuk mengembangkan potensi dirinya pada cabang olahraga bulutangkis. Beberapa kejuaraan baik tingkat kota, nasional dan hingga antar universitas sudah menjadi hal wajib mengikuti kejuaraan. Prestasi demi prestasi sudah di dapatkan UKM Bulutangkis Universitas Siliwangi mulai dari tingkat kota, nasional dan antar universitas. Dengan beberapa pencapaian prestasi yang di dapat oleh UKM Bulutangkis Universitas Siliwangi, tentunya tidak mudah mendapatkan prestasi dalam kejuaraan yang selalu di ikuti. Tentunya dengan proses latihan yang teratur dan disiplin maka akan mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Tentunya penguasaan teknik pukulan khususnya pukulan *dropshot*, hal ini terlihat pada saat mereka melakukan sesi latihan pukulan *dropshot* dengan baik dan benar. Hal ini membuat membuat penulis ingin melakukan penelitian. Kenapa mereka dapat melakukan pukulan *dropshot* dengan baik dan benar?, Sudahkah mereka memiliki komponen kondisi fisik yang mendukung akan hasil pukulan *dropshot* yang baik?, Seberapa persenkah kontribusi komponen kondisi fisik pendukung pada hasil pukulan dropshot yang dimiliki?

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Kontribusi Koordinasi Mata Tangan Dan Fleksibilitas Pergelangan Tangan terhadap Pukulan *Dropshot* dalam Permainan Bulutangkis Pada Atlet UKM Bulutangkis Universitas Siliwangi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan, rumusan masalah yang penulis ajukan:

1. Seberapa besar kontribusi koordinasi mata tangan terhadap hasil pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis atlet UKM Bulutangkis Universitas Siliwangi?
2. Seberapa besar kontribusi fleksibilitas pergelangan tangan terhadap hasil pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis atlet UKM Bulutangkis Universitas Siliwangi?

3. Seberapa besar kontribusi koordinasi mata tangan dan fleksibilitas pergelangan tangan secara bersama-sama terhadap hasil pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis atlet UKM Bulutangkis Universitas Siliwangi?

1.3 Defenisi Operasional

Untuk menghindari salah arti terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis jelaskan istilah yang di gunakan penelitian ini agar lebih operasional. Istilah – istilah tersebut adalah:

1. Kontribusi menurut (Oktavia, 2019) “Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan” (hlm.1). Kontribusi dalam pengertian ini sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.
2. Fleksibilitas menurut (Sukadiyanto, 2011) “Fleksibilitas mengandung arti luas gerak satu persendian atau beberapa persendian” (hlm.137). Fleksibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ruang gerak sendi yang luas dan mempunyai otot-otot yang elastis terutama pergelangan tangan.
3. Koordinasi menurut Badriah, (2011) dalam (Padlillah, 2019) berpendapat yaitu “Kemampuan tubuh untuk melakukan berbagai macam gerakan dalam satu pola gerakan secara sistematis dan kontinu atau hal yang menyatakan hubungan harmonis dari berbagai faktor yang terjadi pada suatu gerakan” (hlm 40). Koordinasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah melakukan teknik bulutangkis pukulan *dropshot* semakin baik koordinasi mata tangan dan semakin singkat atlet dalam melakukan pukulan *dropshot* maka akan diperoleh hasil yang optimal.
4. Bulutangkis menurut Hamid dan Aminuddin (2019) dalam (Budiwati, 2020) bahwa:
 Bulutangkis (*badminton*) adalah olahraga yang memerlukan kecepatan dan kelincahan bergerak memukul shuttlecock, teknik langkah kaki (*footwork*) dan pukulan (*stroke*) yang benar akan menghasilkan pukulan yang baik.

Olahraga ini mempunyai 5 partai pertandingan diantaranya yaitu Tunggal Putra (*Men Single*), Tunggal Putri (*Women Single*), Ganda Putra (*Mens Double*), Ganda Putri (*Womens Double*) dan Ganda Campuran (*Mix Double*). (hlm.52)

5. *Dropshot* menurut Agustina (2017) dalam (Iswardhani, 2019) “*Dropshot* adalah teknik pukulan dalam permainan bulutangkis yang menurunkan *shuttlecock* menyeberangi net dan jatuh di depan garis servis lawan”. (hlm. 440)

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata tangan terhadap hasil pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis atlet UKM Bulutangkis Universitas Siliwangi?
2. Untuk mengetahui kontribusi fleksibilitas pergelangan tangan terhadap hasil pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis atlet UKM Bulutangkis Universitas Siliwangi?
3. Untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata tangan dan fleksibilitas pergelangan tangan secara bersama-sama terhadap hasil pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis atlet UKM Bulutangkis Universitas Siliwangi?

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil pukulan *dropshot* bulutangkis dan memperbanyak ilmu keolahragaan, serta dapat mendukung dan mempertahankan teori-teori yang sudah ada.

Secara praktis dapat membantu untuk para pelatih, Pembina dan guru dalam meningkatkan keterampilan khususnya dalam permainan bulutangkis, sehingga dapat meningkatkan prestasi.